

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fungsi utama dari jalan adalah sebagai prasarana lalu lintas atau angkutan guna mendukung kelancaran arus barang dan jasa serta aktifitas masyarakat. Kemampuan jalan untuk memberikan pelayanan lalu lintas secara optimal juga erat hubungannya dengan bentuk dimensi jalan tersebut. Pertumbuhan penduduk di kota menyebabkan terjadinya peningkatan aktifitas di jalan raya. Hal ini terjadi karena sifat manusiawi penduduk yang senantiasa bergerak memenuhi hajat hidupnya. Pergerakan ini akan menimbulkan perpindahan orang dari suatu tempat ke tempat yang lain. Peningkatan intensitas perpindahan orang sebagai pengemudi kendaraan dengan menggunakan jalan raya menyebabkan arus lalu lintas menjadi bertambah padat bahkan terkadang menimbulkan kemacetan. Untuk itu, perlu ketersediaan sarana jaringan jalan dan sistem transportasi yang memadai dalam sebuah perkotaan untuk mendukung aktifitas transportasi jalan raya dalam perkotaan itu sendiri. Pengemudi, kendaraan, pejalan kaki dan jalan adalah empat unsur utama dalam transportasi jalan raya (Prof. Ir. Leksmono Suryo Putranto, M.T., Ph.D : Dalam Rekayasa Lalu Lintas, Ed.3, 7).

Kota Semarang merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah dan menjadi kota terbesar kelima di Indonesia dengan luas wilayah 373,70 Km², menurut data Badan Pusat Statistik penduduk Kota Semarang pada tahun 2016 berjumlah 1.634.482 jiwa. Dengan banyaknya jumlah penduduk tersebut Kota Semarang termasuk kota besar yang menuntut pelayanan jaringan jalan yang prima agar dapat mendukung kelancaran perpindahan warganya. Pada saat ini, kota Semarang sebagai kota berkembang yang mengalami kepadatan lalu lintas di beberapa titik salah satunya ruas jalan pandanaran kelurahan Randusari Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah.

Jalan Pandanaran merupakan salah satu koridor kawasan segitiga emas perdagangan dan jasa Kota Semarang, dan termasuk sarana lalu lintas yang cukup penting sebagai penghubung simpul Simpang Lima dan simpul Tugu Muda. Permasalahan yang terjadi di koridor Jalan Pandanaran diantaranya, tingginya intensitas lalu lintas yang mengganggu kemudahan dan kenyamanan pejalan kaki, kurangnya penghijauan dan penataan jalur hijau, Pedagang Kaki Lima terkonsentrasi di depan pusat oleh-oleh, lebar jalur pejalan kaki antara 2,1 - 3,8 m, dan belum adanya (gerbang) koridor Jalan Pandanaran dengan kawasan Simpang Lima dan Tugu Muda.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian dan Analisa Kinerja Jalan Pandanaran Kota Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil dari latar belakang tersebut diatas adalah :

1. Bagaimana kinerja ruas jalan pandanaran dari simpul tugu muda ke perempatan Jl. Kyai Saleh-Pekunden ?
2. Bagaimana meningkatkan pelayanan dari simpul tugu muda ke perempatan Jl. Kyai Saleh-Pekunden ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian pada lalu lintas jalan pandanaran dari simpul tugu muda ke perempatan Jl. Kyai Saleh-Pekunden adalah untuk mengetahui tingkat kinerja lalu lintas dengan parameter derajat kejenuhan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Dapat mengetahui kinerja ruas jalan pandanaran dari simpul tugu muda ke perempatan Jl. Kyai Saleh-Pekunden saat ini.
2. Sebagai bahan referensi bagi pihak yang membutuhkan informasi mengenai kinerja ruas jalan pandanaran Kota Semarang.

1.5 Lingkup Penelitian

Adapun penelitian akan dibatasi dengan cakupan sebagai berikut :

1. Penelitian dibatasi hanya pada kajian arus lalu lintas dari simpul Tugu Muda ke perempatan Jl. Kyai Saleh-Pekunden dengan jarak 200 m.
2. Penelitian dibatasi pada situasi normal yakni arus lalu lintas normal, cuaca normal dan tidak sedang terjadi huru hara.